

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN WAKTU
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI MIPA 1 DI UPT SMA NEGERI 3 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Oleh:

ANWAR

NIM. 180112002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2020

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN WAKTU
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI MIPA 1 DI UPT SMA NEGERI 3 SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Oleh:

ANWAR

NIM. 180112002

Promotor:

Dr. Muh. Judrah., M.Pd.I.

Co. Promotor:

Dr. Akmal., M.Pd.I.

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwar
NIM : 180112002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

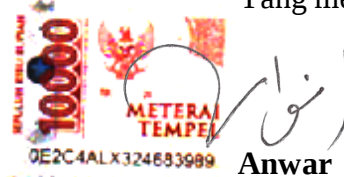
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Anwar
NIM: 180112002

PENGESAHAN TESIS

Nama : Anwar

NIM : 180112002

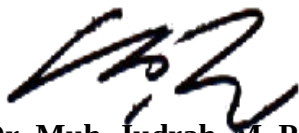
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2)

Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Tesis telah diuji dan dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian akhir Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 13 September 2020.

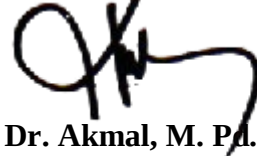
Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Promotor



Dr. Muh. Judrah, M. Pd.I.

Co. Promotor



Dr. Akmal, M. Pd. I.

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
IAI Muhammadiyah Sinjai



Dr. amir hamzah, M. Ag.
NBM.946012

Ketua Program Studi
PAI Magister



Dr. Akmal, M. Pd. I.
NBM.2101018804

ABSTRAK

ANWAR : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar Dan Kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *expos facto* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik. Ciri khas dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang telah diberikan kepada responden, pengelolaan data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 95% dengan menggunakan aplikais *SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian pada variabel X1 menunjukkan bahwa: secara parsial motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari tabel *coefficients* Motivasi Belajar(X1) diketahui $t_{hitung} 11,705 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,336 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,033 atau 33 %. Demikian pula pada variabel X2 menunjukkan bahwa: secara parsial kedisiplinan waktu peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Pada tabel *coefficients* kedisiplinan waktu peserta didik (X2) diketahui $t_{hitung} 17,226 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,211 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,055 atau 55 %. Sementara secara simultan motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 11,640 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,465 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,055 atau 55 %. Dari tabel Anova dapat diketahui nilai $F_{hitung}=0,789$ dan $F_{tabel}= 3,35$ $F_{hitung}=0,789 \leq F_{tabel}= 3,35$.

ABSTRACT

ANWAR : The Effect of Student Motivation and Time Discipline on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects and Characteristics of Class XI MIPA 1 at UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Thesis. Sinjai: Postgraduate Program at the Muhammadiyah Sinjai Islamic Institute of Religion, 2020.

This study aims to determine the effect of learning motivation and time discipline of students on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Character Class XI MIPA 1 at UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

The type of research used by the writer is *expos facto* and the approach used is a quantitative approach. The population in this study was 30 students and the samples in this study were 30 students. Characteristic in this study is the data collected using a questionnaire that has been given to respondents, data management using simple linear regression analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques with a significance level of 95% using the *SPSS 16 for windows* application .

The results of research on variable X1 show that: partially learning motivation has a significant effect on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics of Class XI MIPA 1 at UPT SMA Negeri 3 Sinjai. This can be seen from the learning motivation *coefficients* table (X1), it is known that $t_{\text{count}} = 11.705 > 2.05183 t_{\text{table}}$ and a significance value of $0.336 > 0.05$, and in the *summary model* table by looking at this the value of *R Square* is 0.033 or 33%. Likewise, the variable X2 shows that: partially the time discipline of students has a significant effect on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics of Class XI MIPA 1 at UPT SMA Negeri 3 Sinjai. In the table of time discipline *coefficients* of students (X2), it is known that $t_{\text{count}} = 17.226 > 2.05183 t_{\text{table}}$ and a significance value of $0.211 > 0.05$, and in the *summary model* table by looking at this the value of *R Square* is 0.055 or 55%. While simultaneously the learning motivation and time discipline of students do not have a significant effect on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics of Class XI MIPA 1 at UPT SMA Negeri 3 Sinjai. This can be seen from the *coefficients* table, it is known that $t_{\text{count}} = 11.640 > 2.05183 t_{\text{table}}$ and the significance value is $0.465 > 0.05$, and in the *model summary* table by looking at this the value of *R Square* is 0.055 or 55%. From the Anova table, it can be seen that the value of $F_{\text{count}} = 0.789$ and $F_{\text{table}} = 3.35$ $F_{\text{hitung}} = 0.789 \leq F_{\text{tabel}} = 3.35$.

PERSEMBAHAN

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ - ١١

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain

Dia.

(QS Ar-Ra'd/13: 11)

“ Keberhasilan suatu aktivitas secara optimal dibutuhkan suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang dapat menggerakkannya untuk bertindak optimal, Man Jadda Wajada (Barang siapa bersungguh-sungguh meraih kebaikan, maka Ia akan mendapatkan hasil kebaikan secara maksimal”

Terimalah Karya ini

Sebagai titik awal baktiku

Kepadamu...

Ayah, Ibu, Istri dan Anak tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang maha menganugrahkan rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluknya. Berkat nikmat, hidayah dan irada-Nya semata, akhirnya dapat terselesaikan Tesis yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai”*. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membimbing ummat dari kegelapan menuju kecerahan hidup, dari ketertinggalan menuju kemajuan, dari kebodohan menuju kecerdasan, dari kehinaan menuju keilmuan dan kemuliaan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Istri dan anak tercinta yang tetap setia mendampingi dan menjadi penyemangat;
3. Dr. Firdaus, M.Ag, Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr.Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh.Anis,M.Hum. Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana;
7. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. Selaku Promotor dan Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku Co. Promotor;
8. Seluruh Dosen Program Pascasarjana yang telah membimbing dan mengajar selam studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai;

10. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta Didik UPT SMA Negeri 3 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
12. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 13 September 2020

Penulis

Anwar

NIM. 180112002

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Motivasi Belajar.....	10
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	11
c. Teori-Teori Motivasi Belajar	12
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	14
e. Peran Motivasi Dalam Mencapai Keberhasilan Belajar	15

f. Indikator Motivasi Belajar	16
2. Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	17
a. Pengertian Kedisiplinan	17
b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik	18
c. Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat Peserta Didik	20
d. Macam-Macam Disiplin Peserta Didik	22
e. Pembinaan Disiplin Waktu Peserta Didik	24
f. Indikator Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	27
3. Hasil Belajar Peserta Didik	28
a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik	28
b. Hasil Belajar Sebagai Kriteria Keberhasilan Sistem Pembelajaran	30
c. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik	31
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	33
e. Manfaat Hasil Belajar Peserta Didik	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Penelitian	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X1)	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)	49
Tabel 3.3 Lembar Observasi	54
Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test X1	58
Tabel 4.2 Descriptive Statistics	59
Tabel 4.3 Coefficients ^a	60
Tabel 4.4 Nilai Koefisien	60
Tabel 4.5 Model Summary ^b	62
Tabel 4.6 Kategorisasi pengujian	63
Tabel 4.7 ANOVA ^b	64
Tabel 4.8 Coefficients ^a	65
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	67
Tabel 4.10 Descriptive Statistics	68
Tabel 4.11 Coefficients ^a	69
Tabel 4.12 Nilai Koefisien	70
Tabel 4.13 Model Summary ^b	71
Tabel 4.14 Kategorisasi pengujian	71
Tabel 4.15 ANOVA ^b	72
Tabel 4.16 Coefficients ^a	73
Tabel 4.17 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	75
Tabel 4.18 Descriptive Statistics	77
Tabel 4.19 Coefficients ^a	78
Tabel 4.20 Nilai Koefisien	78
Tabel 4.21 Model Summary ^b	80
Tabel 4.22 Kategorisasi pengujian	80

Tabel 4.23 ANOVA ^b	81
Tabel 4.24 Coefficients ^a	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	URAIAN
Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Meneliti
Lampiran 2	Gambaran Umum Objek Penelitian
Lampiran 3	Lembar Angket Untuk Peserta Didik
Lampiran 4	Lembar Observasi
Lampiran 5	Rekapitulasi angket
Lampiran 6	Hasil Output SPSS
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan ini yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi, maka ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai hasil belajar. Motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.¹

Motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan tersebut merupakan sumber utama motivasi. Motivasi dianggap sebagai energi vital atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang melakukan sesuatu aktivitas.²

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 174.

² Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 151.

Motivasi seseorang berasal dari kebutuhan, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. Tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan. Sedangkan motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus- menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik.³

Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran peserta didik. Tanpa adanya motivasi belajar peserta didik tidak memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya bisa muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan. Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Motivasi belajar sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk belajar tidak terlepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Peran motivasi belajar bagi peserta didik dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi belajar tersebut hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan waktu peserta didik baik ketika di rumah maupun ketika di sekolah. Sikap disiplin waktu peserta didik memerlukan suatu latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada peserta didik yang belum tertanam sikap disiplin waktu dalam dirinya. Bila sikap disiplin waktu ini sudah tertanam pada diri peserta didik maka akan tercipta kondisi yang teratur

³ *Ibid*, h. 156.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 175.

dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

Disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.⁵

Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya.⁶

Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik akan tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas kemampuannya.⁷

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹

⁵ *Ibid*, h. 133.

⁶ *Ibid*, h. 134.

⁷ *Ibid*, h. 135.

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 172.

⁹ *Ibid*, h. 173.

Disiplin merupakan kemampuan diri untuk taat, patuh, dan berkomitmen untuk sesuai apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya, dan hukum.¹⁰

Berdasarkan pemahaman makna di atas, maka dapat dimengerti bahwa orang yang memiliki disiplin akan melakukan pemeliharaan ketertiban dan selalu datang dengan tepat waktu. Dengan kata lain, peserta didik memiliki disiplin, maka ia akan cenderung memelihara ketertiban, termasuk ketertiban ruang kelas dan datang dengan tepat waktu.

Disiplin waktu peserta didik sangat penting. Olehnya itu, harus ditanamkan kepada peserta didik. Jika disiplin waktu ditanamkan maka disiplin waktu tersebut menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan waktu yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin waktu.

Kedisiplinan waktu sangat berkaitan dengan firman Allah Swt, yang terdapat dalam QS. al- Imran (3): 139 dan Qs. Al-‘Asr (103): 1-3, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.¹¹

وَالْعَصْرِ ١- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢- إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣-

¹⁰ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 111.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pantasih *al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 67.

Terjemahannya:

Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.¹²

Berdasarkan observasi peneliti di UPT SMA Negeri 3 Sinjai pada hari senin, 20 Januari 2020 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik masih tergolong rendah. Motivasi rendah dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran dan lebih senang mengobrol dengan temannya, sering tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga masih kurang untuk mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal. Sedangkan kedisiplinan waktu yang rendah ditunjukkan dengan peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, melanggar aturan sekolah, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.

Belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).¹³

Definisi di atas sangat menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri peserta didik agar peserta didik tetap mengedepankan percaya diri, aktif, dan terarah serta berperilaku baik dalam setiap belajar.

¹² *Ibid*, h. 601.

¹³ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. I. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti selanjutnya di UPT SMA Negeri 3 Sinjai pada hari senin, 25 Januari 2020 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah diketahui dari masih banyaknya nilai ulangan yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagaimana nilai KKM terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditetapkan yaitu 75 dan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah dari nilai KKM yang ditetapkan sehingga peserta didik harus melaksanakan ulangan remedial untuk memperbaiki nilai mereka. Masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas pada ulangan pertama membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika proses pelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan oleh kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik ketika proses penerimaan materi pelajaran tersebut. Maka dari itu selain menyampaikan materi pelajaran, guru pun sebisa mungkin juga memotivasi peserta didik agar tetap rajin belajar agar nilai mereka bagus.

Berdasarkan kondisi di lapangan, penelitian ini akan difokuskan pada kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Ada beberapa alasan dipilihnya kelas XI MIPA 1 sebagai populasi penelitian, yaitu: pertama, dibandingkan kelas X dan XII, peserta didik kelas XI MIPA 1 rata-rata memiliki tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan waktu yang rendah. Kedua, peserta didik kelas XI MIPA 1 memiliki nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang paling rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul tentang “Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai”.

¹⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah, yaitu:

1. Tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik masih tergolong rendah.
2. Sebagian besar peserta didik jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
3. Tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran dan lebih senang mengobrol dengan temannya.
4. Sering tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga masih kurang untuk mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.
5. Kedisiplinan waktu yang rendah ditunjukkan dengan peserta didik yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, melanggar aturan sekolah, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
6. Hasil belajar peserta didik tergolong rendah diketahui dari masih banyaknya nilai ulangan yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagaimana nilai KKM terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditetapkan yaitu 75 dan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dibawah dari nilai KKM yang ditetapkan, sehingga peserta didik harus melaksanakan ulangan remedial untuk memperbaiki nilai mereka.
7. Masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas pada ulangan pertama membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika proses pelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan oleh kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik ketika proses penerimaan materi pelajaran tersebut. Maka dari itu selain menyampaikan materi pelajaran, guru pun sebisa mungkin juga memotivasi peserta didik agar tetap rajin belajar agar nilai mereka bagus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan permasalahan yang menjadi titik fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai?
3. Apakah ada pengaruh simultan motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan manfaat penelitian, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengetahui dan memahami pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Sebenarnya dalam konsep motivasi terkandung tiga konsep penting, yaitu: tujuan, pengetahuan, dan proses metakognitif. Tujuan merupakan spesifikasi yang berorientasi masa depan tentang apa yang diinginkan seseorang, sedangkan pengetahuan berkaitan dengan mengetahui tentang bagaimana membuat tujuan tercapai. Proses metakognitif mencakup: memonitor kemajuan yang dicapai, menggunakan keyakinan dan pihak untuk menilai tindakan yang berlangsung, menilai keinginan terhadap hasil, dan menjelaskan mengapa diperoleh hasil.¹⁵

Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.¹⁶

¹⁵ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 149.

¹⁶ *Ibid*, h. 150.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁷

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal. Misalnya, seorang peserta didik belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang peserta didik mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.¹⁸

Motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu: (1) motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; (2) motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; (3) motivasi berkompetensi, yaitu

¹⁷ *Ibid*, h. 151.

¹⁸ *Ibid*, h. 152.

dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; (4) motivasi berkuasa, dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.¹⁹

c. Teori-teori Motivasi

Morgan mengemukakan empat teori motivasi yang dikutip dalam buku Nyayu Khadijah, yaitu: teori *drive*, teori insentif, teori *Opponent-process*, dan teori *Optimal-level*.²⁰

1. Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: (1) kondisi tergerak, (2) perilaku diarahkan ketujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (3) pencapaian tujuan secara tepat, (4) reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai.

2. Teori Insentif

Berbeda dengan teori *drive*, teori ini digambarkan sebagai teori *pull* (tarikan). Menurut teori ini, objek tujuan perilaku ke arah mereka. Objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal sebagai insentif. Bagian terpenting teori insentif adalah individu mengharapkan kesenangan dari pencapaian dari apa yang disebut sebagai insentif positif dan menghindari apa yang disebut sebagai insentif negatif.

3. Teori *Opponent-process*

Teori ini mengambil pandangan hedonistik tentang motivasi, yang memandang bahwa manusia dimotivasi untuk mencari tujuan

¹⁹ *Ibid*, h. 153.

²⁰ *Ibid*, h. 153-154.

yang memberi perasaan emosi senang dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidak senangan.

4. Teori *Optimal-level*

Menurut teori ini individu dimotivasi untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menjaga level optimal pembangkitan yang menyenangkan.

Dalam kaitannya dengan motivasi, Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis yang dikutip dalam buku E.Mulyasa, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu *physiological needs, safety needs, blongingnees and love needs, esteem needs, and need for self-actualization*.²¹

1. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak. Contohnya, kebutuhan akan makanan, minuman, air, dan udara.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Kebutuhan tingkat kedua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketenteraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Contohnya, kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang.
3. Kebutuhan kasih sayang (*blongingnees and love needs*). Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lainnya, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Contohnya, rasa disayangi, diterima, dan dibutuhkan oleh orang lain.

²¹ E. Mulyasa, *Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 198-200.

4. Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Contohnya, hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self-actualization*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang akan di bawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Contohnya, seorang pemusik menciptakan komposisi musik atau seorang ilmuwan menemukan suatu teori yang berguna bagi kehidupan.

Pemenuhan kebutuhan biasanya dilakukan selangkah demi selangkah, mulai dari yang terendah sampai tingkat tertinggi. Tetapi tidak demikian apabila menurun. Seseorang yang telah mencapai tingkat kebutuhan tinggi, contohnya kebutuhan untuk berprestasi, tiba-tiba dapat kehilangan sama sekali motifnya untuk melakukan sesuatu apabila kebutuhan untuk diakui kelompoknya tidak terpenuhi. Penurunan ini tidak terjadi dalam satu tingkat saja tetapi dapat beberapa tingkat sekaigus. Contoh lain seorang peserta didik yang giat belajar dan tinggi motivasinya untuk berprestasi tiba-tiba menjadi sama sekali tidak bersemangat karena putus cinta (kebutuhan untuk dicintai tidak terpenuhi).

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan teori motivasi sebagaimana diuraikan di atas, terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di antaranya sebagai berikut:²²

²² *Ibid*, h. 201-202.

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya.
 2. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik. Mereka pun dapat dilibatkan dalam perumusan tujuan tersebut.
 3. Perlu diupayakan agar setiap peserta didik mengetahui hasil belajarnya, dan memberikan umpan balik secara proporsional.
 4. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan. Jadi, gunakan hadiah dan hukuman secara efektif, tepat waktu, dan tepat sasaran.
 5. Manfaatkan sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu peserta didik untuk kepentingan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.
 6. Usahakan untuk memerhatikan karakteristik dan perbedaan individual peserta didik, seperti kecerdasan, kemampuan, minat, latar belakang, dan sikapnya terhadap sekolah.
 7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara memerhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman dan nyaman, menunjukkan bahwa guru memerhatikan mereka, mengelola pengalaman belajar sedemikian rupa agar setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar untuk keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai rasa percaya diri.
- e. Peran Motivasi dalam mencapai keberhasilan Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki

akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai hasil belajar yang baik.²³

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar harus dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁴

f. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan

²³ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 156.

²⁴ *Ibid*, h. 157.

yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁵

2. Kedisiplinan Waktu Peserta Didik

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁶

“Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.²⁷

Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut.

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁸

²⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23.

²⁶ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231.

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 172.

²⁸ *Ibid*, h. 173.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Olehnya itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.²⁹

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.³⁰

b. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:³¹

a). Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri.

²⁹ *Ibid*, h. 174.

³⁰ *Ibid*, h. 175.

³¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), h. 45-49.

Dalam menegakkan disiplin, berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b). Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

c). Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

d). Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

e). Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.

c. Membangun Tradisi Disiplin yang Kuat Peserta Didik

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:³²

a). Mengingat manfaat

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru dan peserta didik, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.

b). Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang. Sebelum mendisiplinkan peserta didiknya, seorang guru harus disiplin terlebih dahulu, sehingga peserta didiknya segan dan mengikuti perintahnya.

c). Memiliki Tanggung Jawab

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 88-93.

Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang peserta didik harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

d). Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui yang menjadi prioritas. Kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

e). Meninggalkan Sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, contohnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada peserta didik dan masyarakatnya.

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini terdapat di dalam QS. Al-‘Ashr (103): 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ - ١ - إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢ - إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ - ٣ -

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.³³

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pantasih *al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 601.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menia-nyiaikan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

d. Macam-macam Disiplin Peserta Didik

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:³⁴

a). Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan peserta didik. Kalau guru dan peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b). Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena,

³⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 94-95.

keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c). Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Contohnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Menurut Ali Imran disiplin dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:³⁵ Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kecamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi mana kala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep *otoritarian*. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian,

³⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173-174.

memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* di atas.

Kebebasan jenis ketika ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, ditekankan kepada hal-hal yang bersifat pembinaan. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang merusak maka dibimbing kembali ke arah yang bersifat pembinaan.

e. Pembinaan Disiplin Waktu Peserta didik

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik dapat menganalisis: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a). Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan peserta didik taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didik patuh pada aturan main atau tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

b). Tahapan untuk Membantu Mengembangkan Disiplin yang Baik di Kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

1). Perencanaan

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

2). Mengajar peserta didik bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah-masalah dari semua kejadian.

3). Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul

(seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang guru lakukan ketika peserta didik menantang guru secara terbuka di depan kelas, peserta didik menanyakan kepada guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, apabila guru menemukan peserta didik yang menyontek dan peserta didik hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti ini guru harus segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik.

c). Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.

Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik di kelas, yaitu:³⁶

1). Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

2). Teknik *inner control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan atau kesadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

3). Teknik *cooperative control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralsir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) *eksternal control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

d). Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan

³⁶ *Ibid*,h. 174-176.

peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Peserta didik baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, peserta didik akan ikut disiplin.³⁷

f. Indikator Kedisiplinan Waktu Peserta didik

- a). Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b). Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c). Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d). Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e). Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.³⁸
- f). Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g). Mengerjakan tugas yang diberikan guru.³⁹

3. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴⁰ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu

³⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93.

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85.

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 109.

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Dalam hal ini, Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).⁴¹

Definisi di atas sangat menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seorang atau peserta didik agar peserta didik tetap mengedepankan percaya diri, aktif, dan terarah serta berperilaku baik dalam setiap belajar. Hal ini juga, diutarakan oleh Ahmadi dan Supriyono bahwa:

Suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: (1) terjadi secara sadar; (2) bersifat fungsional; (3) bersifat aktif dan positif; (4) bukan bersifat sementara; (5) bertujuan dan terarah; (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴²

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Olehnya itu, seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya karena muka dan sikap merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan yang menandakan manusia itu dalam keadaan berpikir atau tidak sehingga apa yang dipikirkan manusia otomatis akan tercermin dari perilakunya

⁴¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. I. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

⁴² *Ibid.*, h. 51.

sedangkan dalam rohaniannya seseorang tidak bisa dilihat dan tidak mampu tercermin secara jelas dari muka dan pikiran.

Tingkah laku manusia terdiri sejumlah aspek. Hasil akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.⁴³ Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku dalam kesehariannya terutama dalam bergaul dan berkomunikasi dengan teman dan masyarakat.

Belajar hanya memberikan petunjuk, tergantung apa yang dipelajari ketika hal yang dipelajari itu baik, bermanfaat, berguna, bernilai berarti tentunya memberikan kesadaran untuk mengaplikasikan lewat perbuatan dan tingkah laku yang baik pula, sebaliknya apabila yang dipelajari tidak berdampak positif bagi diri-sendiri dan orang lain maka tentunya juga akan menggiring seseorang untuk melakukan meskipun dalam jiwa seseorang mengatakan hal itu tidak baik tetapi karena kesadaran dan emosional seseorang tidak mampu terbendung dan terkontrol dengan baik. Olehnya itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar lambat laun dipersatukan

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XVIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 30.

menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.⁴⁴ Tergantung usaha peserta didik apabila peserta didik rajin, tekun, disiplin dalam belajar maka akan berdampak pada hasil belajarnya.

b. Hasil Belajar sebagai Kriteria Keberhasilan Sistem Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses.⁴⁵ Keberhasilan pembelajaran tentunya sangat diukur pada aspek produk dan aspek proses karena selain mendapatkan hasil atau nilai dari menjawab soal yang berbentuk tes pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk melihat atau mengukur pemahaman peserta didik juga dilihat pada aspek proses yang tatkala pentingnya dan juga sebagai penguat dari aspek produk karena pada aspek proseslah yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Olehnya itu, aspek produk dan aspek proses merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang mandiri dan progresif.

c. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek Kognitif⁴⁶

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas atau tingkat yakni:

⁴⁴ *Ibid.*, h. 31.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Ed. I. Cet. VII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 13.

⁴⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202-204.

- a) Pengetahuan, dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan atau penerapan, disini dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Disini pendidikan dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidikan dengan cara memasukkan unsur-unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁴⁷

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidikan dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.⁴⁸

1) Faktor internal peserta didik

- a) Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif,

⁴⁷ *Ibid.*, h. 205.

⁴⁸ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 59-60.

seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal peserta didik

a) Faktor lingkungan peserta didik

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental

Faktor instrumental meliputi gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

e. Manfaat Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁴⁹ Hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan dan kesuksesan peserta didik terlihat dan terukur pada saat peserta didik mampu berbahasa, berkelompok, bekerjasama, berpikir dengan baik, dan mempunyai etika, moral, serta santun kepada siapapun tanpa membedakan tua dan mudanya seseorang ditengah masyarakat dan siap menjadi pionir sehingga dapat memajukan bangsa dan negara.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian penelitian yang relevan, yaitu:

1. Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan *Akhlaq Al Karimah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013, Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2013. Hasil penelitian menunjukan: (1) pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik; (2) Kepala madrasah telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar; (3) guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali; (4) orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah; Faktor penghambat pelaksanaan kedisiplinan diantaranya : Kurangnya motivasi

orang tua terhadap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah; Perbedaan kematangan siswa dalam tanggung jawab di sekolah terutama dalam kedisiplinan seperti tercantum dalam tata tertib sekolah; Kurangnya motivasi guru terhadap siswa terutama dalam kedisiplinan dan pelaksanaan tata tertib sekolah; Faktor pendukung diantaranya :Adanya tata tertib sekolah yang terpasang di setiap kelas; Adanya tata tertib yang terdapat dalam Kartu Tertib Siswa (KTS); Adanya sosialisasi tata tertib sekolah maupun Kartu Tertib Siswa (KTS) kepada orang tua wali murid.⁵⁰

2. Farida Nurhaeni, Pengaruh kreativitas berpikir, motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar aqidah akhlak Kelas XI MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Variabel kreativitas berpikir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 39,9%. 2) Variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 57,9%. 3) Variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 10,6%. 4) Variabel kreativitas berpikir dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak sebesar 63,2% sedangkan sisanya sebesar 36,8%, 5) Variabel kreativitas berpikir dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak sebesar 49,7%, 6) Variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar aqidah akhlak sebesar 60,7%, 7) Secara bersama-sama variabel kreativitas berpikir, motivasi belajar, disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak sebesar 67,2 %, sementara sisanya yaitu sebesar 32,8 %

⁵⁰ Marjiyanti, (11.403.1.055), Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan *Akhlaq Al Karimah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013, (Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri IAIN Surakarta, 2013), h. 142.

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti dalam penelitian ini).⁵¹

Persamaan kedua judul tesis di atas dengan judul tesis penulis, yaitu variabel X1 dan X2 mengkaji tentang motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, serta pendekatan penelitiannya menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel X2 penulis fokus pada kedisiplinan waktu peserta didik dan variabel Y tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Mipa 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan judul tesis di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan penelitian relevan menjadi pembanding terhadap besaran pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Mipa 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

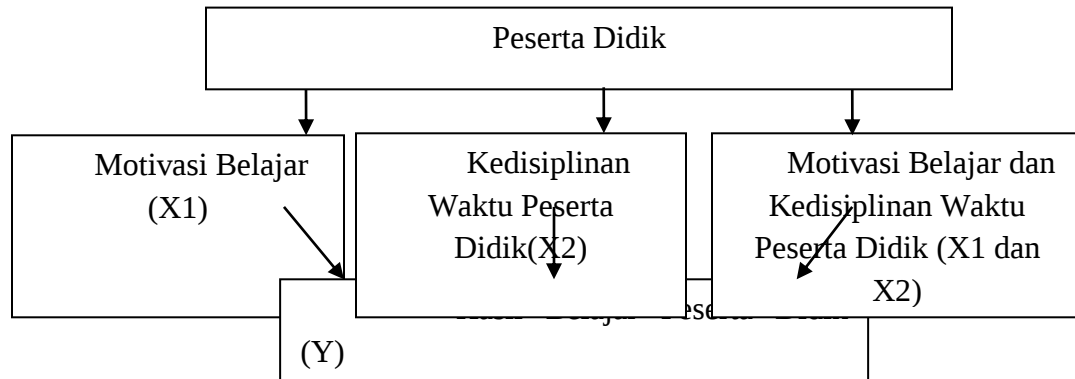
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menjelaskan tentang hubungan variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen (bebas) yang dimaksud adalah motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah hasil belajar peserta didik.

Kerangka pikir dalam penelitian ini, peneliti gambarkan pada bagan di bawah ini:

⁵¹ Farida Nurhaeni, (164031034), Pengaruh kreativitas berpikir, motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar aqidah akhlak Kelas XI MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018, h. 131.

Gambar/Bagan 2.1: Hubungan Variabel X1, X2 dan Y



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H01: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
- Ha1: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai
- H02: Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
- Ha2: Terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
- H03: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Ha3: Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel-variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan terhadap variabel-variabel bebasnya, melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi atau pernah dilakukan oleh subyek penelitian, kemudian mengukur efek variabel bebas terhadap variabel terikat tertentu.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵²

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³

⁵² Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 228.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14.

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁴ Jadi, yang termasuk variabel independen pada judul tesis saya adalah:

- 1). Motivasi belajar (variabel X1)

Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Manusia dan hewan biasanya tidak belajar kecuali jika ada problem yang menimbulkan motivasi untuk menemukan solusinya. Banyak penelitian empiris berhasil menjelaskan urgensi motivasi dalam belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Membangkitkan motivasi belajar pada manusia dapat dilakukan dengan metode janji dan ancaman (*targhib* dan *tarhib*) dan bercerita.⁵⁵

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.⁵⁶ Olehnya itu, berangkat dari hasil penelitian, saya berfokus meneliti tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar yang bersifat intrinsik atau dari dalam peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

⁵⁴ *Ibid*, h. 61.

⁵⁵ M.Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Cet. VI; Jakarta: Hikmah, 2003), h. 155.

⁵⁶ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 152.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁵⁷

2). Kedisiplinan waktu peserta didik (variabel X2)

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin diterapkan dengan baik maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁵⁸

Adapun yang menjadi indikator kedisiplinan Peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a). Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b). Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c). Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d). Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.

⁵⁷ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 23.

⁵⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 172.

- e). Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.⁵⁹
- f). Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g). Mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁶⁰

Dari kedua variabel diatas, motivasi belajar (X1) dan kedisiplinan waktu peserta didik (X2) merupakan variabel independen (bebas) yang menjadi titik fokus penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (Y) kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

- b. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶¹

Hasil belajar (variabel Y) dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁶² Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik

⁵⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85.

⁶⁰ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 109.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 61.

⁶² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

4) Aspek Kognitif⁶³

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas atau tingkat yakni:

- g) Pengetahuan, dalam hal ini peserta didik diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- h) Pemahaman, yaitu peserta didik diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- i) Penggunaan atau penerapan, disini dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- j) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- k) Sintesis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- l) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses pembelajaran, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Disini pendidikan dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidikan dengan cara memasukkan unsur-unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada

⁶³ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 202-204.

peserta didik harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5) Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

6) Aspek Psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.⁶⁴

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidikan dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Jadi, yang termasuk variabel dependen pada judul tesis saya adalah, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Pada variabel Y (hasil belajar) ini merupakan capaian pengaruh dari kedua variabel X1 (motivasi belajar) dan X2 (kedisiplinan waktu peserta didik).

⁶⁴ *Ibid.*, h. 205.

Variable Y (hasil belajar peserta didik) yang terdapat di E-Rapor kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Penulis melampirkan hasil belajar peserta didik

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁶⁵ Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Dan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Mardalis “sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian”.⁶⁷ Dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling jenuh yang merupakan bagian dari teknik sampling nonprobability sampling. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶⁸

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 131.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 80.

⁶⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 55.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner atau angket

Metode kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan langsung yang diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi masalah-masalah yang diselidiki. Menurut Mardalis, angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁷⁰ Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan.⁷¹ Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan memberikan perhatian terhadap suatu objek tertentu. Observasi sebagai alat evaluasi hasil belajar

⁶⁹ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 100.

⁷⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu...*, h. 67.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 160.

peserta didik adalah pengamatan terhadap perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar.⁷²

Agar observasi ini mencapai sasaran sebagaimana yang dimaksudkan, maka hendaknya dibatasi wilayahnya dengan menggunakan format observasi. Dengan menggunakan format evaluasi, *observer* (orang yang mengobservasi) dapat mencatat hal penting selama proses observasi berlangsung. Dalam mencatat hendaknya observer mencatat apa saja yang dilihat, dan bukannya mencatat apa yang dipikirkan. Sebab, dengan cara demikianlah, maka ia akan mendapatkan gambaran utuh mengenai apa yang diobservasi.

Ada dua jenis observasi, yaitu observasi tanpa peran serta dan observasi dengan peran serta. Observasi tanpa peran serta adalah suatu observasi yang observernya menjaga jarak dengan yang diobservasi, sementara observasi dengan peran serta adalah observasi yang dilakukan oleh observer dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan mereka yang diobservasi. Masing-masing observasi ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Pada observasi tanpa peran serta, observer langsung dapat mencatat kejadian-kejadian yang ia lihat setelah ia melihat kejadian-kejadian tersebut. Hal demikian bisa saja menjadikan penyebab observer tidak lupa. Sebaliknya pada observasi peran serta, observer tidak bisa mencatat secara langsung kejadian-kejadian yang ia lihat dan alami bersama-sama dengan yang diobservasi. Hanya saja kelebihan observasi peran serta, observer akan lebih tahu secara dalam mengenai objek yang diobservasi. Olehnya itu, mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan mereka. Dalam observasi peran serta ini disarankan agar observer tidak larut di dalamnya.⁷³

⁷² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Ed. I. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 127.

⁷³ *Ibid.*, h. 128.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar atau karya-karya monumental (bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung) dari seseorang.⁷⁴ Dokumentasi yang dipakai adalah arsip Sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu motivasi belajar, kedisiplinan waktu peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode ini juga sangat penting karena dapat menjadi alat banding atau alat yang dapat mendukung keterangan-keterangan yang disampaikan oleh informan kepada penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁵ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran angket dan observasi.

a. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X1)

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Nomor Item Instrumen
1	2	3	4
Motivasi Belajar (X1)	motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil; Memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar;	1, 3, 4, 5

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 124.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 102.

	dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; Memiliki ketekunan dalam proses pembelajaran; Memiliki lingkungan belajar yang kondusif;	12
--	---	--	----

Total Skor Nilai	A. Sangat sering	4
	B. Sering	3

	C. Kadang-kadang	2
	D. Tidak pernah	1

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Nomor Item Instrumen
1	2	3	4
Kedisiplinan Waktu Peserta didik (X2)	Disiplin waktu peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.	(1).Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah. (2).Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. (3).Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan. (4).Menjaga	2, 3

		kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah. (5).Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. (6).Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif. (7).Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	11
--	--	---	----

Total Skor Nilai	A. Sangat sering	4
	B. Sering	3
	C. Kadang-kadang	2
	D. Tidak pernah	1

b. Instrumen Penelitian

Motivasi Belajar (Variabel X1)

1. Apakah anda bergembira saat mendapatkan pelajaran khutbah di kelas?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah anda sering menyampaikan pesan-pesan kebaikan secara lisan kepada teman?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah anda percaya diri menjadi anak yang suka bertabligh dan berdakwah?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah anda bersemangat menjadi anak yang gemar bertabligh dan berdakwah?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah anda sering menyampaikan pesan-pesan kebaikan secara lisan kepada guru selama pelajaran berlangsung?
 - a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah anda memanggil atau megajak belajar dengan sungguh-sungguh baik secara lisan atau perbuatan kepada teman sekelas?

- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah anda bertabligh dan berdakwah dengan baik sebagai harapan dan cita-cita masa depan?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah anda mendapat penghargaan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan teman dalam belajar bertabligh dan berdakwah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah ketika anda giat belajar bertabligh dan berdakwah dengan baik saat mendapatkan penghargaan dari guru dan orang tua?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah anda mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar bertabligh dan berdakwah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda diberikan peluang oleh orang tua dalam bertabligh dan berdakwah dengan baik?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Apakah anda diberikan dukungan positif oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bertabligh dan berdakwah dengan baik?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)

1. Apakah anda masuk kelas sebelum bel berbunyi?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah anda masuk kelas tepat waktu sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai?

- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah anda masuk kelas sebelum materi tentang khutbah, tablig, dan dakwah dimulai?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah anda mengakhiri kegiatan belajar pada saat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengakhiri pembahasan tentang khutbah, tablig, dan dakwah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah anda menggunakan kelengkapan seragam sesuai peraturan sekolah selama pertemuan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah anda menjaga kerapian pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di kelas?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah anda menjaga kebersihan pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah anda menyertakan surat pemberitahuan kepada guru ketika berhalangan hadir mengikuti seluruh rangkaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena sakit?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Apakah anda mengikuti keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik dan aktif?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Tabel 3.3: Lembar Observasi

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Motivasi Belajar (X1)		
1.	Peserta didik mempunyai hasrat untuk belajar khutbah, tablig dan dakwah.		
2.	Peserta didik terdorong untuk belajar khutbah, tablig dan dakwah.		
3.	Peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah.		
4.	Peserta didik mendapatkan penghargaan dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah dari guru.		
5.	Peserta didik mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah.		
6.	Peserta didik mampu belajar dengan baik tentang khutbah, tablig dan dakwah.		
B.	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)		
1.	Peserta didik masuk kelas tepat waktu sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai.		
2.	Peserta didik mengakhiri kegiatan belajar pada saat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengakhiri pembahasan tentang khutbah, tablig, dan		

	dakwah.		
3.	Peserta didik menggunakan kelengkapan seragam sesuai peraturan sekolah selama pertemuan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.		
4.	Peserta didik menjaga kerapian pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di kelas.		
5.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu.		
6.	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu		

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.
2. Uji Normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS.
3. Uji Hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas. Uji validitas ini bertujuan untuk melihat valid dan konsistennya indikator penelitian. Setelah itu, indikator-indikator tersebut diberikan kepada responden untuk dijawab berupa item pertanyaan- pernyataan variabel independen dan variabel dependen dalam lembar angket.

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul peneliti menyusun dan mengklarifikasikan sesuai aturan yang ada akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis menganalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows* yaitu:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.1

Communalities		
	Initial	Extraction
Soal1	1.000	.228
Soal2	1.000	.108
Soal3	1.000	.009
Soal4	1.000	.069
Soal5	1.000	.106
Soal6	1.000	.000
Soal7	1.000	.146
Soal8	1.000	.019
Soal9	1.000	.417
Soal10	1.000	.515
Soal11	1.000	.417
Soal12	1.000	.515

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, dengan menggunakan uji validitas. Jika faktor loading $> 0,4$ maka data dikatakan valid. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diantara 12 item soal hanya 4 yang valid.

2). Uji validitas Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)

Tabel 4.2

Communalities		
	Initial	Extraction
Soal1	1.000	.167

Soal2	1.000	.125
Soal3	1.000	.010
Soal4	1.000	.049
Soal5	1.000	.142
Soal6	1.000	.003
Soal7	1.000	.115
Soal8	1.000	.077
Soal9	1.000	.789
Soal10	1.000	.066
Soal11	1.000	.789

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, dengan menggunakan uji validitas. Jika faktor loading > 0,4 maka data dikatakan valid. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diantara 11 item soal hanya 2 yang valid.

b. Uji Reliabilitas

1). Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.3

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.708	4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, dengan menggunakan

uji reliabilitas. Jika Cronbach's Alpha > 0,7 maka data dikatakan reliabel. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen motiavasi belajar reliabel (kepercayaan terhadap instrumen penelitian).

2). Uji Reliabilitas Kedisiplinan Waktu Peserta Didik (X2)

Tabel 4.4

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.000	1.000	2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika Cronbach's Alpha > 0,7 maka data dikatakan reliabel. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan waktu peserta didik reliabel (kepercayaan terhadap instrumen penelitian).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁷⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, dengan menggunakan uji normalitas Kolmonogrov-Smirnov (K-S) maka didapatkan hasil sebagai berikut:

⁷⁶ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 143.

a. Uji Normalitas Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.5

One-Sample Kolmonogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19736404
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui, nilai Sig Motivasi Belajar = 0,169 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Kedisiplina Waktu Peserta Didik (X2)

Tabel 4.6
One-Sample Kolmonogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13761928
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui, nilai Sig Kedisiplinan Waktu Peserta Didik = 0,135 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

- c. Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13758234
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui, nilai Sig Motivasi Belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar=0,144 > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

- a. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
 - 1) Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah kumpulan data dalam bentuk angka dan disusun dalam bentuk tabel di mana isinya menjelaskan masalah tertentu. Arti statistik adalah seperangkat metode atau aturan mengenai pengumpulan, analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dari angka-angka yang menjelaskan data atau pengamatan.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Peserta Didik	83.17	5.286	30
Motivasi Belajar	12.80	1.937	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Dari hasil output SPSS 16 tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dari jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*Mean*) variabel X1 (Motivasi belajar) 12,80 dengan *standarde deviation* 1,937, dan nilai rata-rata (*Mean*) variabel Y (Hasil belajar) 83,17 dengan *standarde deviation* 5,286.

2) Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh”

⁷⁷ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 5.

variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear dibedakan menjadi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Adapun uji regresi linear yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen/ predictor (bebas) dengan 1 variabel dependen (terikat).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.814	6.562		11.705	.000
Motivasi Belajar	.496	.507	.182	.979	.336

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.10
Nilai Koefisien⁷⁸

Nilai koefisien	Penjelasannya
0.70 — ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
0.50 — +0,69	Hubungan positif yang mantap
0.30 — +0,49	Hubungan positif yang sedang
0.10 — +0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0	Tidak ada hubungan
0,01– -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
0,10– -0,29	Hubungan negative yang rendah
0,30– -0,49	Hubungan negative yang sedang
0,50– -0,69	Hubungan negative yang mantap
0,70– - ke atas	Hubungan negative yang sangat kuat

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = A + B X$$

$$Y = 76.814 + 0,496 X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.3; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005), h.184.

A = Konstanta

B = Koefisien

X = Variabel bebas (independen)

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 76.814
- b) Koefisien motivasi belajar sebesar 0,496. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi Hubungan positif yang sedang antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel motivasi belajar memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable motivasi belajar terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar. Variabel motivasi belajar (X1) mempunyai pengaruh positif yang sedang terhadap hasil belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,507.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variable Motivasi Belajar sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji koefisien determinasi (uji R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁷⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan

⁷⁹ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 117.

menggunakan SPSS (*Statistic Product And Service*) 16 For windows maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.033	-.001	5.289	.033	.958	1	28	.336

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.12
Kategorisasi pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5 % - 95 %	Sangat Tinggi
4	60 % - 79 %	Tinggi
3	39,5 % - 58,5 %	Cukup
2	20 % - 39 %	Rendah
1	0,5 % - 19,5 %	Sangat Rendah

Sumber: Dikbud RI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,182, R Square adalah 0,033 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar -0,001 artinya bahwa

Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

4) Anova

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

ANOVA^b

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.801	1	26.801	.958	.336 ^a
	Residual	783.365	28	27.977		
	Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai sebagai berikut:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT

SMA Negeri 3 Sinjai.

$H_{a1} =$

lapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung}=0,958$ dan $F_{tabel}=3,35$ $F_{hitung}=0,958 \leq F_{tabel}= 3,35$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	76.814	6.562		.000
	Motivasi Belajar	.496	.507	.182	.979

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

H_{a1} = Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima.

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t_{hitung} pada pengaruh Motivasi Belajar t_{hitung} adalah 11,705 dan t_{tabel} adalah 2,05183. Jika t_{hitung} 11,705 > dari t_{tabel} 2,05183 maka H_{01} ditolak, H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian signifikansi program *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, yaitu:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya signifikan.⁸⁰

Pada Tabel 4.14 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian diatas terlihat bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Adapun besar pengaruh motivasi belajar dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0,496 atau 49,6%.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, karena pada Tabel 4.14 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya koefisien berpengaruh.

b. Pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai

1) Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah kumpulan data dalam bentuk angka dan disusun dalam bentuk tabel di mana isinya menjelaskan masalah tertentu. Arti statistik adalah seperangkat metode atau aturan mengenai

⁸⁰ Harsidar. A, "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49, t.d.

pengumpulan, analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dari angka-angka yang menjelaskan data atau pengamatan.⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Peserta Didik	83.17	5.286	30
Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	6.33	1.398	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Dari hasil output SPSS 16 tentang pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dari jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*Mean*) variabel X2 (Kedisiplinan waktu peserta didik) 6,33 dengan *standarde deviation* 1,398, dan nilai rata-rata (*Mean*) variabel Y (Hasil belajar) 83,17 dengan *standarde deviation* 5,286.

2) Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh” variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau

⁸¹ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 5.

hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear dibedakan menjadi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Adapun uji regresi linear yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen/ predictor (bebas) dengan 1 variabel dependen (terikat).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.541	4.501		17.226	.000
Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.888	.695	.235	1.279	.211

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.17
Nilai Koefisien⁸²

Nilai koefisien	Penjelasannya
0.70 — ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
0.50 — +0,69	Hubungan positif yang mantap
0.30 — +0,49	Hubungan positif yang sedang
0.10 — +0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0	Tidak ada hubungan
0,01— -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
0,10— -0,29	Hubungan negative yang rendah
0,30— -0,49	Hubungan negative yang sedang
0,50— -0,69	Hubungan negative yang mantap
0,70— - ke atas	Hubungan negative yang sangat kuat

Dari hasil output SPSS 16 tentang pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dari jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel

⁸² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.3; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005), h.184.

yaitu nilai rata-rata (*Mean*) variabel X2 (kedisiplinan waktu peserta didik) Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square).

Uji koefisien determinasi (uji R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁸³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Model Summary^b

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.235 ^a	.055	.021	5.229	.055	1.635	1	28	.211

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.19
Kategorisasi pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5 % - 95 %	Sangat Tinggi
4	60 % - 79 %	Tinggi
3	39,5 % - 58,5 %	Cukup

⁸³ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 117.

2	20 % - 39 %	Rendah
1	0,5 % - 19,5 %	Sangat Rendah

Sumber: Dikbud RI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,235, R *Square* adalah 0,055 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,021 artinya Kedisiplinan Waktu Peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

3) Anova

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

ANOVA^b

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.708	1	44.708	1.635	.211 ^a
	Residual	765.459	28	27.338		
	Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kedisiplinan Waktu Peserta Didik terhadap hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai sebagai berikut:

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

H_{a2} = Terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung}=1,635$ dan $F_{tabel}=3,35$ $F_{hitung}=1,635 \leq F_{tabel}= 3,35$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

4) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product And Service*) 16 For windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
Coefficients^a

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.541	4.501		17.226	.000
	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.888	.695	.235	1.279	.211

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

H_{a2} = Terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{02} diterima, H_{a2} ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{02} ditolak, H_{a2} diterima.

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t_{hitung} pada pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik t_{hitung} adalah 17,226 dan t_{tabel} adalah 2,05183. Jika t_{hitung} 17,226 > dari t_{tabel} 2,05183 maka H_{02} ditolak, H_{a2} diterima artinya terdapat pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian signifikansi program *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁸⁴

Pada Tabel 4.21 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian diatas terlihat bahwa pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Adapun besar pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebesar 0,695 atau 69,5%.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, karena pada Tabel 4.21 uji hipotesis dengan *Coefficients*^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh.

⁸⁴ Harsidar. A, "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49, t.d.

- c. Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

1) Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik adalah kumpulan data dalam bentuk angka dan disusun dalam bentuk tabel di mana isinya menjelaskan masalah tertentu. Arti statistik adalah seperangkat metode atau aturan mengenai pengumpulan, analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dari angka-angka yang menjelaskan data atau pengamatan.⁸⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Peserta Didik	83.17	5.286	30
Motivasi Belajar	12.80	1.937	30
Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	6.33	1.398	30

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Dari hasil output SPSS 16 tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dari jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik, maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (*Mean*) variabel X1 (Motivasi

⁸⁵ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 5.

belajar) 12,80 dengan *standardeviation* 1,937, dan nilai rata-rata (*Mean*) variabel X2 (kedisiplinan waktu peserta didik) 6,33 dengan *standardeviation* 1,398 serta nilai rata-rata (*Mean*) variabel Y (Hasil belajar) 83,17 dengan *standardeviation* 5,286.

2) Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “pengaruh” variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear dibedakan menjadi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Adapun uji regresi linear yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu uji regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen/ predictor (bebas) dengan 1 variabel dependen (terikat).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23
Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	77.446	6.654		11.640	.000
	Motivasi Belajar	.016	.791	.006	.020	.984
	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.872	1.097	.231	.795	.434

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.24
Nilai Koefisien⁸⁶

Nilai koefisien	Penjelasannya
0.70 — ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
0.50 — +0,69	Hubungan positif yang mantap
0.30 — +0,49	Hubungan positif yang sedang
0.10 — +0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0	Tidak ada hubungan
0,01— -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
0,10— -0,29	Hubungan negative yang rendah
0,30— -0,49	Hubungan negative yang sedang
0,50— -0,69	Hubungan negative yang mantap
0,70— - ke atas	Hubungan negative yang sangat kuat

⁸⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet.3; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2005), h.184.

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = A + B1. X1 + B2. X2$$

$$Y = 77,446 + 0,016 X1 + 0,872 X2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

A = Konstanta

B = Koefisien

X = Variabel bebas (independen)

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 77,446
- b) Koefisien motivasi belajar sebesar 0,016. Koefisien yang bernilai positif berarti terjadi Hubungan positif yang tidak berarti antara motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel motivasi belajar memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar. Variabel motivasi belajar (X1) mempunyai pengaruh positif yang tidak berarti. Variabel kedisiplinan waktu peserta didik (X2) mempunyai hubungan positif yang sangat kuat terhadap hasil belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,872.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variable Motivasi Belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji koefisien determinasi (uji R Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁸⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.235 ^a	.055	-.015	5.324	.055	.789	2	27	.465

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel 4.26

Kategorisasi pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5 % - 95 %	Sangat Tinggi

⁸⁷ Kadir, *Statistika Terapan (konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, h. 117.

4	60 % - 79 %	Tinggi
3	39,5 % - 58,5 %	Cukup
2	20 % - 39 %	Rendah
1	0,5 % - 19,5 %	Sangat Rendah

Sumber: Dikbud RI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R adalah 0,235, R *Square* adalah 0,055 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar -0,015 artinya bahwa Motivasi Belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

4) Anova

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.719	2	22.359	.789	.465 ^a
	Residual	765.448	27	28.350		
	Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai sebagai berikut:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

H_{a3} = Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung}=0,789$ dan $F_{tabel}=3,35$ $F_{hitung}=0,789 < F_{tabel}= 3,35$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.28**Coefficients^a**

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.446	6.654		11.640	.000
	Motivasi Belajar	.016	.791	.006	.020	.984
	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.872	1.097	.231	.795	.434

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 16

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

H_{a3} = Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{03} diterima, H_{a3} ditolak.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{03} ditolak, H_{a3} diterima.

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t_{hitung} pada pengaruh Motivasi Belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik t_{hitung} adalah 11,640 dan t_{tabel} adalah 2,05183. Jika t_{hitung} 11,640 > dari t_{tabel} 2,05183, maka H_{03} diterima H_{a3} ditolak artinya tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil

belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Kaidah pengujian signifikansi program *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.⁸⁸

Pada Tabel 4.28 uji hipotesis dengan *Coefficients^a*, dapat dinilai $0,984 > 0,05$, maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima artinya koefisien tidak berpengaruh.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

B. Pembahasan

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Dari hasil penelitian penulis, jawaban hipotesis pertama menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.. Hal ini diperoleh

⁸⁸ Harsidar. A, "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49, t.d.

berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 11,705 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,336 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,033 atau 33 %. Jadi ini menandakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya koefisien berpengaruh.

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁸⁹

Motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak laku termasuk belajar, terbagi atas empat pola, yaitu: (1) motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; (2) motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; (3) motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; (4) motivasi berkuasa, dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.⁹⁰

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika

⁸⁹ *Ibid*, h. 151.

⁹⁰ *Ibid*, h. 153.

individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai hasil belajar yang baik.⁹¹

2. Pengaruh kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai..

Dari hasil penelitian penulis, jawaban hipotesis kedua menyatakan bahwa kedisiplinan waktu peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} 17,226 > 2,05183 t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,211 > 0,05, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,055 atau 55 %. Jadi ini menandakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya koefisien berpengaruh.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Olehnya itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁹²

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan

⁹¹ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 156.

⁹² *Ibid*, h. 174.

baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹³

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

3. Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

Dari hasil penelitian penulis, jawaban hipotesis ketiga menyatakan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 11,640 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,465 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,055 atau 55 %.

Dari tabel Anova dapat diketahui nilai $F_{hitung}=0,789$ dan $F_{tabel}= 3,35$ $F_{hitung}=0,789 \leq F_{tabel}= 3,35$, maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.

⁹³ *Ibid*, h. 175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 11,705 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,336 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,033 atau 33 %. Hasil hipotesis menunjukkan H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Kedisiplinan waktu peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS (Statistic Product And Service) 16 For windows*, pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 17,226 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,211 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah 0,055 atau 55 %. Hasil hipotesis menunjukkan H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Berdasarkan tabel *Anova*, tepatnya dikolom F_{hitung} dan kolom Sig, maka disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan jawaban hipotesis ketiga bahwa jika digabungkan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan Kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pada tabel *coefficients* diketahui $t_{hitung} 11,640 > 2,05183 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,465 > 0,05$, dan pada tabel *model summary* dengan melihat ini nilai *R Square* adalah $0,055$ atau 55% . Dari tabel Anova dapat diketahui nilai $F_{hitung}=0,789$ dan $F_{tabel}= 3,35$ $F_{hitung}=0,789 \leq F_{tabel}= 3,35$, maka hasil hipotesis menunjukkan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi dari hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak lembaga pendidikan lebih memperhatikan dan memahami bahwa secara parsial motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, dan kedisiplinan waktu peserta didik secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan waktu peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya pendidik selaku pengajar untuk memahami pentingnya kaidah-kaidah motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menyadari begitu pentingnya motivasi belajar dan kedisiplinan waktu. Hal ini mengindikasikan untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar dan kedisiplinan waktunya pada proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, agar lebih memperbaiki pertanyaan-pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Cet. I; Jakarta: Balai Penterjemah dan Pantasih *al-Qur'an* Depag RI, 2005.
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Elfindri, et.al., *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*, Cet. I; Jakarta: Baduose Media, 2012.
- E. Mulyasa, *Impementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Farida Nurhaeni, 164031034, Pengaruh kreativitas berpikir, motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar aqidah akhlak Kelas XI MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.

- Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Cet. I; Makassar: Masagena Press, 2012.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marjiyanti, 11.403.1.055, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan *Akhlaq Al Karimah* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013, Tesis, Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri IAIN Surakarta, 2013.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- M.Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, Cet. VI; Jakarta: Hikmah, 2003.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XVIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sulistiyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. VII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2. Gambaran umum Objek Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya UPT SMA Negeri 3 Sinjai

SMA Negeri 1 Sinjai Timur pada awalnya merupakan kelas jauh (filial dari SMAN 277 Sinjai) yang terdiri atas 3 kelas sifatnya merupakan gedung darurat yang dibangun tahun 1985 atas prakarsa Bapak Karaeng Badong dan dibangun atas swadaya masyarakat. Berkat perjuangan pemerintah setempat bersama dengan masyarakat maka pada tanggal 11 Desember 1986 resmi berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri Tondong.

Seiring dengan waktu, SMA Negeri 1 Sinjai Timur terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan meningkatkan sumber daya. Dengan fasilitas yang memadai, maka pada tahun pelajaran 2007/2008 – 2009/2010 SMA Negeri 1 Sinjai Timur ditunjuk sebagai sekolah pilot project pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN). Pada tahun pelajaran 2016/2017 kembali ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan pelaksana Kurikulum 2013 yang dibina langsung oleh Direktorat Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional. Dintunjuknya SMAN Negeri 1 Sinjai Timur sebagai sekolah rujukan tidak terlepas dari keberhasilan yang telah diperoleh berupa :

- a. Pelaksana Kurikulum 2013 untuk TP. 2016/2017 dan ditetapkan sebagai SMA Induk Klaster pelaksana Kurikulum 2013.
- b. SMA Negeri 1 Sinjai Timur terakreditasi A tertinggi di kabupaten Sinjai
- c. Memiliki praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang layak dijadikan sebagai rujukan bagi SMA lain.
- d. Memiliki prestasi akademik/non akademik.

- e. Sebagai pelaksana UN dengan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015.

Selama berdiri SMA Negeri 1 Sinjai Timur telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu :

1. SMAN Tondong, periode tahun 1985 – 1996
2. SMUN Sinjai Timur, periode tahun 1997 – 2000
3. SMUN 1 Sinjai Timur, periode tahun 2001 – 2003
4. SMAN 1 Sinjai Timur, periode tahun 2004 – 2017
5. SMAN 3 Sinjai, periode tahun 2017 – Sekarang

SMA Negeri 1 Sinjai Timur telah dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah, yaitu :

1. Drs. Sirajuddin Baco, periode 6 Maret 1986 – 8 Juni 1998
2. Drs. Abdullah, periode 08 Juni 1998 – 15 Mei 2006
3. Drs. Muhammad Yusuf Lagu, M.Pd, periode 16 Mei 2006 – 10 Agustus 2009
4. Drs. Muhannis, M.M, periode 11 Agustus 2009 - 29 Mei 2014
5. Drs. Juanda, M.M, periode 30 Mei 2014–3 Desember 2017
6. Drs. Muhammad Ali Musa, M.M, periode 4 Desember 2017 - Sekarang

2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 3 Sinjai

1) Visi

Unggul Dalam Prestasi, Berakhlaqulkarimah, Trampil, Mandiri, Dan Berbudaya

2). Misi:

- a. Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya
- c. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, terampil, dan berani mengembangkan potensi dirinya.
- d. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
- e. Mengefektifkan proses pembelajaran serta mengaplikasikan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang didasari nilai dasar budaya dan karakter bangsa.
- f. Melakukan pembinaan kesiswaan yang berkesinambungan.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berwawasan lingkungan sebagai tempat aktifitas belajar

3. TUJUAN:

- a. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya
- b. Mampu meloloskan peserta didik ke Perguruan Tinggi Negeri melalui SNMPTN baik jalur Undangan maupun jalur test tertulis
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter bangsa
- d. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan pada semua mata pelajaran
- e. Mampu meraih prestasi dalam lomba OSN dan O2SN pada tingkat kabupaten, provinsi dan tingkat nasional

- f. Menghasilkan peserta didik yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ahlakul Qarimah dan Imtaq terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya
- g. Menghasilkan peserta didik yang mandiri, responsif, bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi lingkungan sosialnya serta kemajuan teknologi informasi

4. MOTTO

Senyum, Sapa, Salam, Kreatif, Disiplin, Berprestasi dan Berbudaya

Lampiran 3. Lembar Angket Untuk Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR UNTUK PESERTA DIDIK

I. Keterangan Angket

- a. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari peserta didik dalam rangka menyusun tesis.
- b. Dengan menjawab dan menyusun angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar yang telah tersedia.
- b. Bacalah dengan baik pertanyaan, kemudian berilah tanda silang (**x**) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta dengan penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dengan baik.

III. Identitas Responden

Nama Lengkap :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

IV. Soal

13. Apakah anda bergembira saat mendapatkan pelajaran khutbah di kelas?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah anda sering menyampaikan pesan-pesan kebaikan secara lisan kepada teman?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah anda percaya diri menjadi anak yang suka bertablig dan berdakwah?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah anda bersemangat menjadi anak yang gemar bertablig dan berdakwah?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah anda sering menyampaikan pesan-pesan kebaikan secara lisan kepada guru selama pelajaran berlangsung?
- a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Apakah anda memanggil atau megajak belajar dengan sungguh-sungguh baik secara lisan atau perbuatan kepada teman sekelas?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Apakah anda bertablig dan berdakwah dengan baik sebagai harapan dan cita-cita masa depan?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Apakah anda mendapat penghargaan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan teman dalam belajar bertablig dan berdakwah?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

21. Apakah ketika anda giat belajar bertablig dan berdakwah dengan baik saat mendapatkan penghargaan dari guru dan orang tua?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Apakah anda mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar bertablig dan berdakwah?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Apakah anda diberikan peluang oleh orang tua dalam bertablig dan berdakwah dengan baik?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Apakah anda diberikan dukungan positif oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bertablig dan berdakwah dengan baik?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

ANGKET KEDISIPLINAN WAKTU UNTUK PESERTA DIDIK

I. Keterangan Angket

- a. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari peserta didik dalam rangka menyusun tesis.
- b. Dengan menjawab dan menyusun angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- d. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar yang telah tersedia.
- e. Bacalah dengan baik pertanyaan, kemudian berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- f. Isilah angket ini dengan jujur serta dengan penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab dengan baik.

III. Identitas Responden

Nama Lengkap :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

IV. Soal

12. Apakah anda masuk kelas sebelum bel berbunyi?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Apakah anda masuk kelas tepat waktu sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah anda masuk kelas sebelum materi tentang khutbah, tablig, dan dakwah dimulai?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah anda mengakhiri kegiatan belajar pada saat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengakhiri pembahasan tentang khutbah, tablig, dan dakwah?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah anda menggunakan kelengkapan seragam sesuai peraturan sekolah selama pertemuan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Apakah anda menjaga kerapian pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di kelas?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Apakah anda menjaga kebersihan pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Apakah anda menyertakan surat pemberitahuan kepada guru ketika berhalangan hadir mengikuti seluruh rangkaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena sakit?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

20. Apakah anda mengikuti keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik dan aktif?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
21. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu?
- b. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran 4. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 3 Sinjai
 Kelas : XI Mipa 1
 Tempat : Tondong, Sinjai Timur
 Jumlah Peserta Didik : 30 orang
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 September 2020
 Nama Observer : Anwar

No.	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Motivasi Belajar		
1.	Peserta didik mempunyai hasrat untuk belajar khutbah, tablig dan dakwah.	✓	
2.	Peserta didik terdorong untuk belajar khutbah, tablig dan dakwah.	✓	
3.	Peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita masa depan dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah.	✓	
4.	Peserta didik mendapatkan penghargaan dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah dari guru.	✓	
5.	Peserta didik mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar khutbah, tablig dan dakwah.	✓	

6.	Peserta didik mampu belajar dengan baik tentang khutbah, tablig dan dakwah.	✓	
B.	Kedisiplinan Waktu		
1.	Peserta didik masuk kelas tepat waktu sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai.	✓	
2.	Peserta didik mengakhiri kegiatan belajar pada saat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengakhiri pembahasan tentang khutbah, tablig, dan dakwah.	✓	
3.	Peserta didik menggunakan kelengkapan seragam sesuai peraturan sekolah selama pertemuan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	✓	
4.	Peserta didik menjaga kerapian pakaian sesuai peraturan sekolah selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung di kelas.	✓	
5.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama	✓	

	Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu.		
6.	Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tepat waktu	✓	

Lampiran 5. Rekapitulasi angket

A. Rekapitulasi Angket

1. Rekapitulasi Angket X1 Sebelum Validasi 1

	Item Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
X 1	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	32
	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	34
	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	37
	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	31
	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	33
	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	32
	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	34
	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	35
	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	34
	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	33
	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	30
	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	32
	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	39
	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	34
	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	31
	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	33
	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	39
	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	34
	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	32
	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	35
	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	36
	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	34
	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	32
	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	41

	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	32
	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	36
	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	37

2. Rekapitulasi Angket X2 Sebelum Validasi 1

	Item Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	32
	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	40
	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	34
	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	37
	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	31
	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	33
	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	32
	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	34
	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	35
	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	34
	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	33
X 2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	30
	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	32
	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	39
	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	34
	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	31
	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	33
	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	39
	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	34
	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	32
	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	35
	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	36
	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	34
	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	32

	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	41
	3	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	32
	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	36
	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	37

3. Hasil Belajar

Y	Hasil Belajar
	90
	89
	90
	90
	85
	95
	80
	89
	90
	90
	85
	80
	75
	75
	85
	87
	85
	80
	80
	80
	75
	80
	80
	80
	80
	80

	80
	80
	80
	80

B. Rekapitulasi Angket Validasi

1. Rekapitulasi Angket X1 setelah Validasi

X 1	Item Soal				Jumlah
	4	3	4	3	14
	4	4	4	4	16
	3	4	3	4	14
	3	4	3	4	14
	2	3	2	3	10
	4	3	4	3	14
	3	4	3	4	14
	3	3	3	3	12
	3	3	3	3	12
	3	3	3	3	12
	4	4	4	4	16
	2	4	2	4	12
	3	3	3	3	12
	3	4	3	4	14
	2	2	2	2	8
	4	3	4	3	14
	3	3	3	3	12
	3	2	3	2	10
	4	3	4	3	14
	3	3	3	3	12
	2	3	2	3	10
	3	4	3	4	14
	4	3	4	3	14
	3	4	3	4	14
	3	3	3	3	12

	2	3	2	3	10
	4	4	4	4	16
	4	3	4	3	14
	3	3	3	3	12
	4	2	4	2	12

2. Rekapitulasi Angket X2 setelah Validasi 1

X 2	Item Soal		Jumlah
	4	4	8
	4	4	8
	3	3	6
	3	3	6
	2	2	4
	4	4	8
	3	3	6
	3	3	6
	3	3	6
	3	3	6
	4	4	8
	2	2	4
	3	3	6
	3	3	6
	2	2	4
	4	4	8
	3	3	6
	3	3	6
	4	4	8
	3	3	6
	2	2	4
	3	3	6
	4	4	8
	3	3	6
	3	3	6
	2	2	4
	4	4	8
	4	4	8

	3	3	6
	4	4	8

3. Hasil belajar

Y	Hasil Belajar
	90
	89
	90
	90
	85
	95
	80
	89
	90
	90
	85
	80
	75
	75
	85
	87
	85
	80
	80
	80
	75
	80
	80
	80
	80
	80
	80

	80
	80
	80

C. Data Tiap Variabel

DATA TIAP VARIABEL		
X 1	X 2	Y
14	8	90
16	8	89
14	6	90
14	6	90
10	4	85
14	8	95
14	6	80
12	6	89
12	6	90
12	6	90
16	8	85
12	4	80
12	6	75
14	6	75
8	4	85
14	8	87
12	6	85
10	6	80
14	8	80
12	6	80
10	4	75
14	6	80
14	8	80
14	6	80
12	6	80

10	4	80
16	8	80
14	8	80
12	6	80
12	8	80

Lampiran 6. Hasil Output SPSS 16

D. Uji Validitas

1. Uji Validitas 1 Motivasi Belajar (X1)

Communalities		
	Initial	Extraction
Soal1	1.000	.228
Soal2	1.000	.108
Soal3	1.000	.009
Soal4	1.000	.069
Soal5	1.000	.106
Soal6	1.000	.000
Soal7	1.000	.146
Soal8	1.000	.019
Soal9	1.000	.417
Soal10	1.000	.515
Soal11	1.000	.417
Soal12	1.000	.515

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

2. Uji Validitas 1 X2

Communalities		
	Initial	Extraction
Soal1	1.000	.167
Soal2	1.000	.125

Soal3	1.000	.010
Soal4	1.000	.049
Soal5	1.000	.142
Soal6	1.000	.003
Soal7	1.000	.115
Soal8	1.000	.077
Soal9	1.000	.789
Soal10	1.000	.066
Soal11	1.000	.789

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

3. Uji Validitas 2 X1

Communalities		
	Initial	Extraction
A	1.000	.533
B	1.000	.533
C	1.000	.533
D	1.000	.533

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

4. Uji Validitas 2 X2

Communalities		
	Initial	Extraction
A	1.000	1.000
B	1.000	1.000

Communalities

	Initial	Extraction
A	1.000	1.000
B	1.000	1.000

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

E. Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.708	4

2. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.000	1.000	2

F. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas X1 - Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19736404
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Normalitas X2 – Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13761928
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

a. Test distribution is Normal.

3. X1 dan X2 – Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	5.13758234
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

G. Uji Hipotesi

1. $X_1 - Y$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.814	6.562		11.705	.000
	Motivasi Belajar	.496	.507	.182	.979	.336

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.801	1	26.801	.958	.336 ^a
	Residual	783.365	28	27.977		
	Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.182 ^a	.033	-.001	5.289	.033	.958	1	28	.336

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

2. $X_2 - Y$ **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.541	4.501		17.226	.000
	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.888	.695	.235	1.279	.211

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.708	1	44.708	1.635	.211 ^a
Residual	765.459	28	27.338		
Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.235 ^a	.055	.021	5.229	.055	1.635	1	28	.211

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

3. X1 dan X2 – Y

Coefficients^a

Model Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.446	6.654		11.640	.000
	Motivasi Belajar	.016	.791	.006	.020	.984
	Kedisiplinan Waktu Peserta Didik	.872	1.097	.231	.795	.434

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.719	2	22.359	.789	.465 ^a
	Residual	765.448	27	28.350		
	Total	810.167	29			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.235 ^a	.055	-.015	5.324	.055	.789	2	27	.465

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Waktu Peserta Didik, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian









**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 010/I.1.3.AU/F/KEP/2020**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS PROGRAM STUDI PAI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Tesis mahasiswa Prodi PAI Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Tesis dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis mahasiswa
- Pertama** :
- Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co Promotor
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Dr. Akmal, M.Pd.I

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa:

Nama : **Anwar**
 NIM : 180112002
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister
 Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Mipa di UPT SMA Negeri 3 Sinjai

Islami, Progresif dan Kompetitif



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 13 Januari 2020 M

: 17 Jumadil Awal 1441 H



Dr. H. Ardianto Rahman, M.Pd2

NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI S2 (Magister) IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 3 SINJAI

NSS : 30.1.19.12.04.001/ NPSN : 40304499

Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong Desa Kampala Kec. Sinjai Timur E-Mail : sman3sinjai@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.4/ 126 -UPT SMA.3/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Anwar**
Nim : 180112002
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

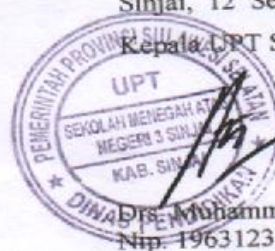
Tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan tema/judul :

“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN WAKTU PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI MIPA 1 DI UPT SMA NEGERI 3 SINJAI”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 12 September 2020

Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai,



Drs. Muhammad Ali Musa, M.M
Nip. 19631231 198903 1 188

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS



Nama : ANWAR

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 11 November 1994

Alamat : Baccara, Desa Tongke-
Tongke, Kecamatan Sinjai
Timur Kabupaten Sinjai.

No. Telpn : 0853 1962 5435

Email : anwaranwar111194@gmail.com.

Nama Ayah : Almarhum, Abd. Rahman

Nama Ibu : Saddia

Nama Istri : Nur Rahmi, S.Sos.

Nama Anak : 1. Muh. Akifuddin Anwar
2. Nur Akifah Anwar

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD No. 29 Maroanging Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Tahun masuk 2002 dan Tamat Tahun 2007.
2. MTs Darul Hikmah Lenggo – Lenggo, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Tahun masuk 2007 dan Tamat Tahun 2010.
3. MA Darul Hikmah Lenggo –Lenggo, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, Tahun masuk 2010 dan Tamat Tahun 2013.
4. Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai / Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Tahun masuk 2013 dan Tamat Tahun 2017.
5. Strata Dua (S2) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Tahun masuk 2018 dan Tamat Tahun 2020.

C. RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Honorer di UPT SMA Negeri 3 Sinjai, Tahun masuk 2018 s.d sekarang.

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OSIM MTs Darul Hikmah Lenggong – Lenggong Periode 2008/ 2009.
2. Ketua OSIM MA Darul Hikmah Lenggong – Lenggong Periode 2011/ 2012.
3. Sekretaris Bidang kesejahteraan mahasiswa HIMAPRODI PAI Periode 2013/ 2014.
4. Departemen Bidang kader PK. IMM STAIM Sinjai Periode 2013/ 2014.
5. Ketua Bidang Kader PK. IMM STAIM Sinjai Periode 2014/ 2015.
6. Ketua Umum PK. IMM STAIM Sinjai Periode 2014/ 2015.
7. Wakil PRESMA/ BEM STAIM Sinjai periode 2014/ 2015.
8. Ketua Komisi A Majelis Permusyawaratan Mahasiswa IAIM Sinjai Periode 2015/ 2016.
9. Ketua Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat PC. IMM Sinjai Periode 2016/ 2017.
10. Ketua Bidang Hikmah PC. IMM Sinjai Periode 2016/ 2017.
11. Ketua Bidang Hikmah PC. IMM Sinjai Periode 2017/ 2018.
12. Wakil Ketua I DPK KNPI Sinjai Timur Periode 2018/ 2022.
13. Ketua PC. Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Periode 2019/ 2022.

E. KARYA ILMIAH

1. Skripsi

Pengaruh *Soft Skill* Peserta Didik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggong-Lenggong Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2017.

2. Tesis

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Waktu Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA 1 Di UPT SMA Negeri 3 Sinjai. Tesis. Sinjai: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Sinjai, 13 September 2020

Penulis

Anwar
NIM. 180112002

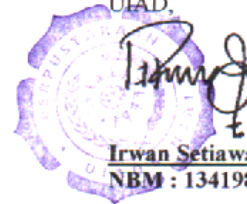
SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Anwar**
Nim : **180112002**
Prodi : **PAI Pasca**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 30 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 Juli 2025
Kepala Perpustakaan
UIAD,



Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom.
NBM : 1341989

Asriani Abbas

ANWAR 180112002

 Perpustakaan Perpustakaan LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID

urn:oid:1:3293801157

151 Pages

Submission Date

Jul 11, 2025, 3:31 PM GMT+8

24,150 Words

Download Date

Jul 11, 2025, 3:46 PM GMT+8

142,095 Characters

File Name

Tesls_ANWAR.docx

File Size

819.4 KB



Page 2 of 159 - Integrity Overview

Submission ID: 13293801157

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

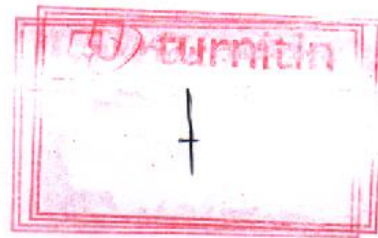
- Bibliography
- Quoted Text
- Submitted works
- Internet sources

Exclusions

- 24 Excluded Sources

Top Sources

- 0% Internet sources
- 30% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look closely at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indication of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 159 - Integrity Overview

Submission ID: 13293801157